

PERAN AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN TATA KELOLA KEUANGAN YANG BAIK DALAM MEWUJUDKAN *GOOD GOVERNANCE*

Eskasari Putri¹

**Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
[*ep122@ums.ac.id](mailto:ep122@ums.ac.id)

Cahyaning Dewi Handayani²

**Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
[*cahyaningdh@gmail.com](mailto:cahyaningdh@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the influence of internal auditors, internal controls, and good financial governance of good governance at the Muhammadiyah University of Surakarta. Internal audits, internal controls and financial governance affect the Corporate Governance at the Muhammadiyah University of Surakarta either partially or simultaneously. The effect of internal audit, internal control and financial governance on Corporate Governance at Muhammadiyah University of Surakarta can be explained in the model of 67.1%.

Keywords: auditing, management control, good governance

Pendahuluan

Tranformasi paradigmatik pengelolaan keuangan didorong oleh aspek-aspek filosofis yang melandasinya seperti aspirasi, desentralisasi, partisipasi, keadilan, demokratisasi, transparansi, keadilan dan akuntabilitas serta nilai uang (*value for money*). Transparansi dan akuntabilitas menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelolaan keuangan di setiap organisai, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi non pemerintahan (Atmadja, 2013:19).

Terwujudnya transparansi dan akuntanilitas harus didukung dengan adanya sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dimengerti oleh pemangku kepentingan (Lestari, 2014).

Tahap-tahap dalam akuntabilitas laporan keuangan dimulai dari perumusan rencana keuangan atau penganggaran, pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan, evaluasi atas kinerja keuangan dan pelaksanaan pelaporannya (Mardiasmo, 2002:36).

Menciptakan organisasi yang akuntabel adalah salah satu wujud *good governance* yaitu organisai yang bersatu, bersih dan transparan serta amanah terhadap kepercayaan masyarakat. Selain itu, karena anggaran yang dikelola dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan, maka harus dilaksanakan secara efisien, efektif serta hati-hati dengan menjaga komunikasi antar lini atau pihak-pihak terkait dalam pengelolaan anggaran (Cadbury, 1992).

Hal tersebut diatas merupakan wujud dari *good governance* yang diterjemahkan sebagai pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya melalui proses yang dapat dipertanggungjawabkan, transparan, akuntabel dan efektif dalam pelayanan publik. Ada beberapa karakteristik tata kelola yang baik, yaitu a) fokus pada tujuan organisasi dan manfaatnya bagi masyarakat; b) pelaksanaan secara efektif dengan tupoksi yang jelas; c) mempromosikan nilai-nilai untuk seluruh organisasi dan menunjukkan nilai-nilai *good governance* melalui perilaku; d) mengambil keputusan yang transparan dan mengelola risiko; e) mengembangkan kapasitas dan kapabilitas lembaga agar efektif; dan f) mempertimbangkan seluruh *stakeholder* dan menyusun pertanggungjawaban yang realistis.

Isu *good governance* merupakan salah satu kunci bangkitnya Indonesia dari keterpurukan. Implementasinya harus menyeluruh baik di sektor publik maupun sektor privat. Penyakit korupsi yang kronis di Indonesia juga disebabkan oleh adanya *misgovernance*. Dengan demikian, penegakan *good governance* menjadi mutlak diperlukan. Diantaranya melalui reformasi *governance* atau tata kelola sektor publik, khususnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan bagian dari organisasi kemuhammadiyah yang dipercaya mengelola keuangan untuk kepentingan masyarakat. Maka untuk mewujudkan masyarakat dan akuntabilitas perlu peran audit internal untuk mengendalikan tata

keuangan yang baik untuk mewujudkan *good governance*. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengenai **Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Tata Kelola Keuangan yang Baik dalam Mewujudkan Good Governance.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internal auditor, pengendalian internal, dan tata keuangan yang baik terhadap *good governance* di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agency

Chrisdianto (2013) menyatakan bahwa pada praktik tentang hubungan keagenan seringkali terjadi masalah di mana manajemen perusahaan tidak mampu mempertanggungjawabkan dengan baik kepercayaan yang diberikan. Manajer perusahaan sering menyajikan pertanggungjawaban yang seakan-akan baik sehingga menguntungkan manajer perusahaan sendiri atau lebih memperhatikan pihak yang dirasa lebih berperan dalam upaya pengembangan perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak yang lain. Masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan dikenal dengan istilah masalah keagenan (*agency problem*).

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan

ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, Darmawati dkk (2005) dalam Anugerah (2011) menjelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat

mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Seperti diindikasikan diatas, salah satu faktor yang banyak dibahas oleh peneliti mengenai motivasi manajer untuk melakukan pengungkapan sosial lingkungan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat khususnya atas kelangsungan organisasi.

Good Governance

Good governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Good governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

Agus dan Ardana (2009:103) menjelaskan konsep *good governance* sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep *Good Governance*

1. Wadah	Organisasi (perusahaan, sosial, pemerintah)
2. Model	Suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan termasuk prinsip-prinsip, serta nilai-nilai yang melandasi praktik bisnis yang sehat.
3. Tujuan	a. Meningkatkan kinerja organisasi. b. Menciptakan nilai tambah

	<p>bagi semua pemangku kepentingan.</p> <p>c. Mencegah dan mengurangi manipulasi serta kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan organisasi.</p> <p>d. Meningkatkan upaya agar para pemangku kepentingan tidak dirugikan.</p>
4. Mekanisme	<p>Mengatur dan mempertegas kembali hubungan, peran, wewenang dan tanggung jawab:</p> <p>a. Dalam arti sempit: antara oemilik/pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan komisaris.</p> <p>b. Dalam arti luas: antar seluruh pemangku kepentingan.</p>

Sedangkan prinsip *good governance* adalah sebagai berikut:

1. *Transparency* (keterbukaan), artinya keterbukaan yang disampaikan para pengelola harus lengkap, benar, dan tepat waktu dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi kepada seluruh pemangku kepentingan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), dimana para pengelola memiliki kewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif guna menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
3. *Responsibility* (tanggung jawab), merupakan pertanggungjawaban yang harus dipenuhi oleh para pengelola atas semua tindakan yang dilakukan dalam pengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.
4. *Independency* (independensi), artinya para pengelola dalam pengambilan keputusan harus bersifat profesional, mandiri, bebas

dari konflik kepentingan dan bebas dari tekanan dari berbagai pihak.

5. *Fairness* (kewajaran) merupakan keadilan dan kesetaraan yang harus dilakukan oleh para pengelola dalam memperlakukan pemangku kepentingan sekunder (pemerintah dan masyarakat).

Internal Auditor

Audit internal terlibat dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan staf audit yang paling efektif melatakan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka. Tujuan-tujuan audit disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi (Wardoyo dan Lena, 2010).

Pengendalian Internal

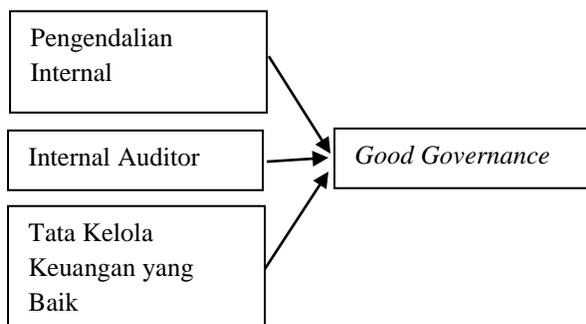
Pengendalian internal terdiri dari berbagai kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Pengendalian internal merupakan kegiatan dalam perencanaan organisasi yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menjaga aset perusahaan, memastikan keandalan informasi, mendukung efisiensi dan efektivitas operasi, serta memastikan kepatuhan pad aperaturan (Arens, Elder & Beasley, 2010:396).

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan sata akuntansi, mendorong

efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Tata Kelola Keuangan yang Baik

Anwar dan Pratolo (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penerapan tata kelola keuangan yang baik adalah komitmen manajemen, keterbatasan sistem informasi dan otoritas pengambilan keputusan.



Gambar 1. Model Kerangka Teoritis

Metode Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai di bagian audit mutu internal, sistem pengendalian internal dan bagian keuangan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan primer maupun sekunder di Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 60. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Tabel 2.

Distribusi Penyebaran Kuesioner			
No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Distribusi kuesioner	60	100%
2	Kuesioner yang kembali	54	90%
3	Kuesioner yang cacat	5	8%
4	Kuesioner yang dapat diolah	49	92%

N sampel = 49
 Responden rate = $(49/54) \times 100\% = 92\%$
 *Jumlah Responden/Distribusi Kuisisioner x 100%

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung dengan teknik penyebaran kuesioner. Preferensi jawaban kuesioner menggunakan Skala Likert.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Elemen	Skala
Audit internal (X ₁)	Independensi (X _{1.1})	Kebebasan dari pengaruh/tekanan klien	
	Kemampuan Profesional (X _{1.2})	Pengetahuan dan kemampuan mengaudit secara teliti dan seksama	
	Ruang lingkup audit (X _{1.3})	a. Kepatuhan terhadap peraturan	
		b. Efisiensi dan efektivitas	
		c. Keandalan laporan	

		keuangan	
		d. Pengamanan aset	
	Pelaksanaan Audit (X _{1.4})	a.	

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah aplikasi SPSS. Analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana, audit internal (X₁), pengendalian internal (X₂) dan tata kelola keuangan (X₃) berpengaruh terhadap *good governance* (Y).

Pengujian pendekteksian kecurangan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Absah tidaknya suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji pendekteksian kecurangan data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji

statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : *Good Governance*
- X₁ : Audit Internal
- X₂ : Pengendalian Internal
- X₃ : Tata kelola perusahaan
- a : Konstanta
- β_x : Koefisien regresi
- e : *Error*

Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Suatu pertanyaan dinyatakan apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel}. Nilai r_{tabel} tersebut diperoleh dari nilai *product moment* yaitu nilai r_{a,n-2} = r_{0,05;47} = 0,2816. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 49 responden dengan tingkat signifikansi 5%.diperoleh hasil uji validasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Audit Internal (X₁)

Tabel 4

Hasil Uji Validitas terhadap Audit Internal

Item Pertanyaan	r		Kesimpulan
	r _{hitung}	r _{tabel}	
X _{1_1}	0,653	0.2816	Valid
X _{1_2}	0,450	0.2816	Valid
X _{1_3}	0,796	0.2816	Valid
X _{1_4}	0,553	0.2816	Valid
X _{1_5}	0,788	0.2816	Valid
X _{1_6}	0,679	0.2816	Valid
X _{1_7}	0,323	0.2816	Valid
X _{1_8}	0,770	0.2816	Valid
X _{1_9}	0,386	0.2816	Valid
X _{1_10}	0,497	0.2816	Valid

Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil uji pada tabel 4 di atas menunjukkan validitas item pertanyaan untuk variabel audit internal (X_1) yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Peng

ujian validitas menggunakan teknik *one shoot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai $r_{tabel} = 0.2816$ dan didapatkan hasil bahwa 10 item pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Pengendalian Internal (X_2)

Tabel 5

Hasil Uji Validitas terhadap Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{2_1}	0,622	0.2816	Valid
X _{2_2}	0,386	0.2816	Valid
X _{2_3}	0,772	0.2816	Valid
X _{2_4}	0,736	0.2816	Valid
X _{2_5}	0,607	0.2816	Valid
X _{2_6}	0,591	0.2816	Valid
X _{2_7}	0,704	0.2816	Valid
X _{2_8}	0,721	0.2816	Valid
X _{2_9}	0,421	0.2816	Valid

Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil uji pada tabel 5 di atas menunjukkan validitas item pertanyaan untuk variabel pengendalian internal (X_2) yang terdiri dari 9 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shoot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai $r_{tabel} = 0.2816$ dan didapatkan hasil bahwa 9 item pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tata Kelola Keuangan (X_3)

Tabel 6

Hasil Uji Validitas terhadap Tata Kelola Keuangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X2_1	0,669	0.2816	Valid
X2_2	0,742	0.2816	Valid
X2_3	0,675	0.2816	Valid
X2_4	0,553	0.2816	Valid
X2_5	0,593	0.2816	Valid
X2_6	0,673	0.2816	Valid
X2_7	0,400	0.2816	Valid
X2_8	0,537	0.2816	Valid
X2_9	0,518	0.2816	Valid
X2_10	0,473	0.2816	Valid

Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil uji pada tabel 6 di atas menunjukkan validitas item pertanyaan untuk variabel tata kelola keuangan (X_3) yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shoot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai $r_{tabel} = 0.2816$ dan didapatkan hasil bahwa 10 item pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai distribusi normal karena mempunyai nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,959, dimana nilai tersebut > 0,05. Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa besar VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *durbin-watson* = 2,156, dengan jumlah responden 49 diketahui $du = 1,672$ dan $dl = 1,413$. Batas maksimal *dw* adalah $4 - 1,672 = 2,328$, jadi karena $1,413 < 2,156 < 2,328$ maka tidak terjadi autokorelasi pada data. Tabel tersebut merupakan hasil dari olah data primer, dari data tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena variabel independen penerapan audit internal, pengendalian internal dan tata kelola keuangan mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: data primer diolah, 2016

Model persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 5,327 + 0,235X_1 + 0,340X_2 + 0,221X_3 + \epsilon$$

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Z	ρ	Tolerance	VIF	Sig.	
Unstandardized Residual	0,507	0,959				
X ₁			0,565	1,77	0,364	
X ₂			0,457	2,18	0,075	
X ₃			0,492	2,03	0,707	
Durbin Watson						2,156

Sumber: data primer diolah, 2017

Uji Statistik t				
	B	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	5,237	1,698	0,096	
X ₁	0,235	3,016	0,004	Berpengaruh
X ₂	0,340	3,038	0,004	Berpengaruh
X ₃	0,221	2,140	0,038	Berpengaruh
Uji Statistik F				
Nilai F				
Sig.				
Uji Koefisien Determinasi				
R ²			0,692	
Adj R ²			0,671	

Simpulan

Audit internal, pengendalian internal dan tata kelola keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Governance* di Universitas Muhammadiyah Surakarta baik secara parsial maupun secara simultan. Pengaruh audit internal, pengendalian internal dan tata kelola keuangan terhadap *Corporate Governance* di Universitas

Muhammadiyah Surakarta dapat dijelaskan dalam model sebesar 67,1 %, sedangkan 32,9 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] Agus, S dan I.C. Ardana. 2019. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat. Jakarta.
- [2] Anwar, M dan S. Pratolo. 2012. *Penerapan Model Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi Yang Baik Untuk Mewujudkan Good University Governance (Studi pada PTM se-Indonesia)*. Yogyakarta.
- [3] Arenss, A.A; R.J. Elder dan M.S. Beasley. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Indeks. Jakarta.
- [4] Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [5] Jones, G dan G. Bowrey. 2013. Local Council Governance and Audit Committees-The Missing Link?. *Journal of New Business Ideas & Trends*. 2 (11).
- [6] Katagiorgos, T; G. Drogalas; E. Gotzamanis dan I. Tampakoudis. 2010. Internal Auditing As An Effective Tool For Corporate. *Journal of Business Management*. 2 (1).
- [7] Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN. Yogyakarta.
- [8] Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- [9] Oktavia, E. 2013. The Effects of Implementation on Internal Audit and Good Corporate Governance in Corporate Performance. *Journal of Global Business and Economics*. 6 (1).
- [10] Radu, M. 2012. Corporate Governance, Internal Audit and Environmental Audit- The Performance Tools in Romanian Companies. *Journal Accounting and Management Information Systems*. 11 (1).
- [11] Saptapradipta, P. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan Good Governance.
- [12] Sekaran, U dan Bougie, R. 2010. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Scotprint. Great Britain.
- [13] Susilawati, C.D.K dan F.H. Soetjipta. 2013. Penerapan Audit Internal dalam Penerapan Good Governance yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 10.
- [14] Tabara, N dan M. Ungureanu. 2012. Internal Audit and Its Role in Improving Corporate Governance System. *Journal Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*. 4 (1).
- [15] Wardoyo, T dan Lena. 2010. Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3.